

Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Abd. Hamid

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
STAI An-Nadwah Kuala Tungkal
email : abdulhamidsyahrul2@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan merupakan bagian terpenting dalam upaya melakukan perubahan di dalam sebuah lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Kepemimpinan pada hakikatnya bagaimana upaya memengaruhi orang lain agar dapat bekerja dengan tulus untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam seharusnya dapat mengimplementasikan ruh kepemimpinan yang bernafaskan Islam yang syarat dengan nilai-nilai kepemimpinan. Dalam Islam sosok seorang pemimpin itu harus memiliki sifat atau karakter yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yakni benar, transparan, terpercaya, dan memiliki kecerdasan. Walaupun seseorang memahami teori-teori dan karakteristik kepemimpinan tetapi apabila tidak ditopang dengan kompetensi yang mumpuni maka dapat diduga kepemimpinannya akan berjalan di tempat. Seorang pemimpin bukan hanya sekedar mengetahui taktik dan strategi kepemimpinan tetapi yang lebih penting bagaimana menempa kepribadian menjadi pribadi yang tangguh, tahan uji, stabil, dan tetap dalam bingkai kesabaran.

Kata kunci ; *Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan Islam.*

A. Pendahuluan

Maju mundurnya pendidikan di suatu madrasah merupakan tanggung jawab tenaga pendidiknyanya terutama kepala madrasah sebagai manajernya. Sebagai seorang atasan, kepala madrasah mempunyai tanggung jawab untuk mengelola dan membina madrasah, guru-guru serta anggota staf yang lainnya. Oleh karena itu kepala madrasah harus terus-menerus berusaha mengembangkan diri agar kepemimpinannya terus berkembang. Hal ini merupakan kewajiban yang penting sekali karena fungsinya sebagai pemimpin pendidikan (*educational leader*).

Sebagai pimpinan tertinggi di madrasah, kepala madrasah harus mampu mengelola waktu secara efisien, baik untuk tugas-tugas sendiri maupun untuk madrasah secara keseluruhan. Kepala madrasah sebagai

Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

seorang pemimpin merupakan komponen yang secara langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Terlaksana atau tidaknya program pendidikan di madrasah sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai seorang pimpinan.¹

Kepemimpinan kepala madrasah mempunyai peranan sentral dalam sebuah pendidikan dimana terjadi interaksi antara beberapa komponen yang berbeda watak, pengalaman, latar belakang dan disiplin ilmu yang mana semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Karena itu, kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar. Sehingga tidaklah mengherankan bahwa tidak mudah bagi seseorang untuk menjadi kepala madrasah. Haruslah ada kriteria dan syarat-syarat khusus serta penyeleksian yang ketat untuk menyaring orang-orang tertentu yang kiranya pantas diangkat sebagai kepala madrasah.

Menurut Soekarto dan kawan-kawan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dapat digolongkan menjadi dua bidang yaitu, tugas di dalam administrasi dan supremasi. Tugas kepala madrasah dalam bidang administrasi salah satunya adalah membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar yang saling menguntungkan demi anak didik. Madrasah memerlukan masukan dan dukungan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan serta pelaksanaan program. Untuk menciptakan kondisi itu kepala madrasah harus membangun komunikasi yang efektif. Sedangkan kepala madrasah yang ideal adalah yang demokratis, kreatif, dan imajinatif, serta yang mampu menjadi teladan. Beberapa kriteria kepala madrasah ideal itu yang layak untuk menyongsong inovasi pendidikan, otonomi pendidikan, dan peningkatan mutu pendidikan.²

Dengan fungsi dan tanggung jawab tersebut, kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk meningkatkan mutu madrasah. Secara umum, kepala madrasah memiliki kemampuan mobilisasi

¹ M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) hlm 101

² Soekarto dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya, Usaha Nasional, 1983) hlm 80

Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

sumber daya madrasah, terutama sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan secara efektif. Dengan kepemimpinan yang efektif, kepala madrasah akan dapat membawa guru, siswa, serta lembaga pada kinerja yang memuaskan. Hal tersebut disadari benar, bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran madrasahnyanya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

B. Pembahasan

1. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Hersey dan Blanchard dalam Dubrin kepemimpinan adalah suatu proses memengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi tertentu.³ Menurut Syaiful Sagala “Kepemimpinan merupakan aktivitas manajerial yang penting di dalam setiap organisasi khususnya dalam pengambilan kebijakan dan keputusan sebagai inti dari kepemimpinan”.⁴ Lebih lanjut dikatakan Abdul Aziz Wahab “Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksana pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien”.⁵

Dari beberapa definisi kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama.

2. Karakteristik Seorang Pemimpin

Menurut Wahyudi ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki seorang pemimpin agar berhasil dalam menjalankan tugasnya antara lain meliputi: (1) mempunyai kematangan spritual, sosial, dan fisik, (2)

³ Andrew J. Dubrin, *Essential of Management* (Cincinnati: South-Western Publishing Co. 1990) hlm 255

⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta. 2006) hlm 143

⁵ Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2008) hlm 133

Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

menunjukkan keteladanan, (3) kesanggupan untuk memecahkan masalah secara kreatif, (4) memiliki kejujuran, (5) mempunyai keterampilan berkomunikasi, (6) memiliki motivasi yang kuat untuk memimpin, (7) disiplin, (8) mempunyai rasa tanggung jawab, (9) mempunyai banyak relasi, (10) mempunyai kestabilan emosi, (11) cepat dalam pengambilan keputusan, dan (12) berani mengambil resiko.⁶

Menurut Gayla Hodge yang di kutif Sudarwan Danim ada beberapa karakteristik pemimpin yang efektif meliputi (1) memiliki visi, (2) memiliki fokus untuk mencapai tujuan-tujuan yang akan membuat visi menjadi kenyataan, (3) memenangi dukungan untuk visinya dengan memanfaatkan gaya dan aktivitas yang paling cocok untuk mereka sebagai individu, (4) lebih terfokus untuk “menjadi” daripada “melakukannya”, (5) mengetahui bagaimana mereka bekerja secara efektif dan efisien, (6) mengetahui bagaimana memanfaatkan kekuatan mereka untuk mencapai tujuan, (7) tidak mencoba menjadi orang lain, (8) mencari orang-orang dengan berbagai ciri efektivitas alam, (9) berupaya menarik orang lain untuk bekerja sama, (10) secara terus menerus mengembangkan kekuatan dalam rangka memenuhi kebutuhan baru dan mencapai tujuan baru.⁷

Menurut E. Mulyasa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki kriteria sebagai berikut : (1) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif, (2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, (3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan, (4) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah, (5) Bekerja dengan tim

⁶ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar*. (Bandung: Alfabeta. 2009) hlm 125

⁷ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2010) hlm 21-23

Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

manajemen, (6) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.⁸

Menurut Sudarwan Danim ada beberapa ciri pemimpin efektif antara lain : (1) Jujur. Kejujuran membangkitkan kepercayaan banyak orang, (2) Melakukan apa yang mereka katakan akan dilakukan, (3) Menepati janji, (4) Memastikan tindakan pemimpin konsisten dengan keinginan komunitas yang dipimpin, (5) Memiliki gagasan yang jelas, (6) Percaya pada nilai yang melekat pada diri orang lain, (7) Mengakui kesalahan, (8) Menciptakan iklim saling percaya dan terbuka, (9) Membantu orang lain untuk menjadi sukses, (10) Mendorong anggota untuk berbuat lebih banyak, (11) Menyingsingkan lengan baju untuk bekerja sama dengan anggota, (12) Menghindari ungkapan yang menimbulkan kebencian, keengganan, dan resistensi.⁹

3. Implementasi kepemimpinan Kepala Madrasah

E. Mulyasa menjelaskan beberapa indikator kepemimpinan kepala madrasah antara lain: (1) Menerapkan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan, (2) memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka, (3) Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga madrasah lainnya, (4) Menekankan kepada guru dan seluruh warga madrasah untuk mematuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin tinggi, (5) Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan data prestasi, (6) menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite madrasah, guru dan warga madrasah lainnya mengenai topik yang memerlukan perhatian, (7) Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah kerjanya, bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan professional, (8) Melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan di

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002) hlm 126

⁹ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2010) hlm 37-38

Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

kelas, (9) Memberikan dukungan kepada guru untuk menegakkan disiplin, (10) Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan, (11) Memberikan kesempatan yang luas berkonsultasi dan diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi di sekolah, (12) Membangun kerja aktif dan kreatif serta produktif, (13) Memberikan ruang untuk pemberdayaan madrasah kepada seluruh warga madrasah.¹⁰

Menurut Muhaimin, dkk, agar seorang kepala sekolah/madrasah mampu bergerak dari level 1 menuju level di atasnya, dibutuhkan empat unsur yaitu :

- 1) Visi (*vision*). Untuk dapat menghasilkan visi yang baik, seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki pikiran yang terbuka, agar mampu menerima hal yang baru yang mungkin bertentangan dengan apa yang diyakininya.
- 2) Keberanian (*courageness*). Kepala sekolah/madrasah yang mencintai pekerjaannya akan memiliki keberanian yang tinggi, karena dengan kecintaan terhadap pekerjaannya, ia akan bekerja dengan hati.
- 3) Realita (*reality*). Kepala sekolah/madrasah harus mampu membedakan mana yang opini dan mana yang fakta. Ia harus mampu hidup dengan realita yang ada.
- 4) Etika (*ethics*). Kepala sekolah/madrasah bekerja dengan dasar nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, menanamkannya, dan menghukum bagi mereka yang melanggar nilai-nilai tersebut.¹¹

Menurut Martinis Yamin dan Maisah, kepala sekolah/madrasah berkewajiban :

- 1) Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu.
- 2) Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai.
- 3) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah/madrasah.

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta. Bumi Aksara. 2013) hlm 19

¹¹ Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta. Kencana. 2011) hlm 30

Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

- 4) Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu.
- 5) Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah/madrasah.
- 6) Melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah/madrasah. Dalam hal sekolah/madrasah swasta, pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggara sekolah/madrasah.
- 7) Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat.
- 8) Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.
- 9) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.
- 10) Bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum.
- 11) Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah.
- 12) Meningkatkan mutu pendidikan.
- 13) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.
- 14) Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah.
- 15) Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah/madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan.

Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

- 16) Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah/madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif.
- 17) Menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah/madrasah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat.
- 18) Memberi contoh/teladan/tindakan yang bertanggung jawab.¹²

4. Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Mutu pendidikan hendaknya mampu menghasilkan lulusan yang terampil, mampu sesuai dengan tingkat pendidikannya, jujur dan yang terpenting lagi adalah moralnya baik. Peningkatan mutu pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Pencapaian dan peningkatan mutu pendidikan menjadi sebuah harapan, keinginan, tuntutan dan pandangan yang tidak semua orang bisa mengembannya. Dalam hal ini diperlukan seorang kepala madrasah yang profesional. Kepala madrasah yang mampu melayani dan memuaskan semua pihak baik dari siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan industri.

Ada beberapa prinsip yang harus dimiliki dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu harus dilaksanakan di madrasah.
- b. Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik.
- c. Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

¹² Martinis Yamin dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. (Jakarta. Gaung Persada Press. 2010) hlm 57-59

Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

- d. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di madrasah.
- e. Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa madrasah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat.¹³

Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam usaha pengembangan sumber daya manusia, Mortimore yang dikutip Soetopo mengemukakan beberapa faktor yang perlu dicermati antara lain sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan sekolah yang positif dan kuat. Kepemimpinan *directive* (memberi pengarahan), *collaborative* (penuh kerja sama), dan *nondirective* (memberi kebebasan) dari Sergiovanni dapat diterapkan di sekolah. Ketepatan penerapan gaya dan orientasi kepemimpinan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan sekolah.
- b. Harapan yang tinggi; tantangan bagi berpikir siswa. Mutu pendidikan dapat diperoleh jika harapan yang diterapkan kepada peserta didik memberikan tantangan kepada mereka untuk berkompetisi mencapai tujuan pendidikan.
- c. Monitor terhadap kemajuan siswa. Aspek monitor menjadi penting karena keberhasilan siswa di sekolah tidak akan terekam dengan baik tanpa adanya aktivitas monitoring secara kontinu.
- d. Tanggung jawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah. Pendidikan akan berkualitas jika menghasilkan lulusan yang bertanggung jawab, disiplin, kreatif, dan terampil.
- e. Insentif dan hadiah. Penerapan pendidikan yang memberikan hadiah dan insentif bagi keberhasilan pendidikan akan meningkatkan usaha belajar siswa.

¹³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012) hlm 348

Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

- f. Keterlibatan orangtua dalam kehidupan sekolah. Faktor ini telah menjadi klasik sebagai realisasi tanggung jawab pendidikan.
- g. Perencanaan dan pendekatan yang konsisten. Kualitas pendidikan akan meningkat jika semua aktivitas pendidikan direncanakan dengan baik dan menggunakan pendekatan yang tepat dalam merancang dan melaksanakan pendidikan.¹⁴

Berkenaan dengan madrasah bermutu, ada beberapa model (karakteristik) madrasah bermutu yang dikemukakan oleh Jerome S. Arcaro diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Fokus pada kostumer. Dalam meningkatkan penyelenggaraan mutu pendidikan madrasah harus melayani kebutuhan kostumer baik internal maupun eksternal.
- b. Keterlibatan total. Semua komponen yang berkepentingan (warga madrasah dan warga masyarakat dan pemerintah) harus terlibat secara langsung dalam pengembangan mutu pendidikan.
- c. Pengukuran. Pengukuran dilakukan dengan cara evaluasi, evaluasi ini dijadikan acuan dalam meningkatkan penyelenggaraan mutu pendidikan. Salah satu bagian yang sering dijadikan instrumen pengukuran adalah nilai prestasi siswa.
- d. Komitmen. Hal lain yang menyangkut pendidikan bermutu adalah adanya komitmen bersama terhadap budaya mutu utamanya komite madrasah dan pemerintah.
- e. Memandang pendidikan sebagai sistem. Pandangan seperti ini akan mengeliminasi pemborosan dari pendidikan dan dapat memperbaiki mutu setiap proses pendidikan.
- f. Perbaikan berkelanjutan. Prinsip dasar mutu adalah perbaikan secara terus-menerus (berkelanjutan) langkah ini dilakukan secara konsisten

¹⁴ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016) hlm 136-137

Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

menemukan cara menangani masalah dan membuat perbaikan yang diperlukan.¹⁵

Ada beberapa komponen yang berhubungan secara langsung dengan keberhasilan mutu madrasah yang meliputi sifat-sifat layanan demi kepuasan pelanggannya yang meliputi:

- a. Siswa puas dengan layanan madrasah, antara lain puas dengan pelajaran yang diterima, diperlakukan oleh guru dan pimpinan, fasilitas yang disediakan, atau siswa menikmati situasi madrasah.
- b. Orang tua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua, (puas karena mendapat laporan periodik tentang perkembangan siswa maupun program-program madrasah).
- c. Pihak pemakai/penerima lulusan (perguruan tinggi, industri, masyarakat) puas karena menerima lulusan dengan kualitas yang sesuai dengan harapan.
- d. Guru dan pegawai puas dengan pelayanan madrasah, (pembagian kerja, hubungan antara guru/karyawan/pimpinan, gaji/honorarium, dan sebagainya).¹⁶

C. Kesimpulan

1. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama.
2. Kepala madrasah dituntut harus memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk meningkatkan mutu madrasah.

¹⁵ Jerome S. Arcaro, *Quality in Education: an Implementation Handbook*, terj. Yosol Iriantara, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007) hlm 38

¹⁶ Hendyat Sutopo, et.al., *Kepemimpinan dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional.1982) hlm 128-129

Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

3. Peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas dapat dilakukan melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.
4. Pencapaian dan peningkatan mutu pendidikan dapat di lihat melalui pencapaian kepala madrasah yang mampu melayani dan memuaskan semua pihak baik dari siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan industri.

Daftar Pustaka

- Andrew J. Dubrin, *Essential of Management* (Cincinnati: South-Western Publishing Co. 1990)
- Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2008)
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung. Remaja Rosdakarya. 2002)
- , *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta. Bumi Aksara. 2013)
- Hendyat Sutopo, et.al., *Kepemimpinan dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional.1982)
- Jerome S. Arcaro, *Quality in Education: an Implementation Handbook*, terj.Yosal Iriantara, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007)
- M. Ngali Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006)
- Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta. Kencana. 2011)
- Martinis Yamin dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*.(Jakarta. Gaung Persada Press. 2010)
- Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016)
- Soekarto dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya, Usaha Nasional, 1983)
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta. 2006)
- Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2010)
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012)
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2009)